

**STUDI EKSPLORATIF TENTANG PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP
PEMBELAJARAN REMEDIAL DI SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh :

HAFIFATUN NUVUS

NPM 2213032010



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

STUDI EKSPLORATIF TENTANG PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN REMEDIAL DI SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

HAFIFATUN NUVUS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran remedial di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Pembelajaran remedial merupakan proses tindak lanjut dari hasil asesmen belajar yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, dengan tujuan membantu mereka memahami kembali materi pelajaran serta memperbaiki hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang berfokus pada pemaknaan pengalaman subjektif peserta didik dalam mengikuti program remedial. Subjek penelitian terdiri atas 30 peserta didik kelas X.4 yang telah mengikuti pembelajaran remedial.

Data dikumpulkan melalui *metaphor elicitation*, *drawing elicitation*, dan wawancara mendalam, serta di analisis menggunakan *thematic analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik di SMA Negeri 9 terkait Pembelajaran remedial tersusun dalam tiga tema utama, yaitu remedial sebagai bentuk dukungan, remedial sebagai beban, dan remedial sebagai tantangan serta proses.

Variasi persepsi tersebut dipengaruhi oleh kondisi emosional, kualitas hubungan dengan guru, dan pengalaman belajar individual. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan remedial dipahami secara beragam oleh peserta didik, sehingga diperlukan strategi yang lebih responsif dan kontekstual agar program remedial dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Kata Kunci: persepsi peserta didik, pembelajaran remedial, fenomenologi, analisis tematik.

ABSTRACT

AN EXPLORATORY STUDY ON STUDENTS' PERCEPTIONS OF REMEDIAL LEARNING AT SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG

By:

HAFIFATUN NUVUS

This study aims to explore students' perceptions of the implementation of remedial learning at SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Remedial learning is a follow-up process to learning assessments provided to students who have not achieved mastery, with the purpose of helping them re-understand the material and improve their learning outcomes. This research employs a qualitative approach with a phenomenological method, focusing on students' subjective experiences in participating in remedial programs. The research subjects consisted of 30 students from class X.4 who had taken part in remedial learning. Data were collected through metaphor elicitation, drawing elicitation, and in-depth interviews, and analyzed using thematic analysis. The findings reveal that students' perceptions of remedial learning at SMA Negeri 9 fall into three main themes: remedial as support, remedial as a burden, and remedial as a challenge and process. These varying perceptions are influenced by emotional conditions, the quality of teacher–student relationships, and individual learning experiences. Overall, the study indicates that remedial learning is understood differently by each student, suggesting the need for more responsive and contextual strategies to ensure the program effectively achieves its learning objectives.

Keywords: *students' perception, remedial learning, phenomenology, thematic analysis.*

**STUDI EKSPLORATIF TENTANG PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP
PEMBELAJARAN REMEDIAL DI SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh:
HAFIFATUN NUVUS**

Skripsi:

**Sebagai Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada:

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **STUDI EKSPLORATIF TENTANG PERSEPSI
PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN
REMEDIAL DI SMA NEGERI 9 BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Hafifatun Nuvus**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2213032010**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

Nurhayati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19920708 202521 2 046

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,**

**Koordinator Program Studi
PPKn,**

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 19741108 200501 1 003

Dr. Yunisca Nuralisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**

Sekretaris : **Nurhayati, S.Pd., M.Pd.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **19 Januari 2026**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Hafifatun Nuvus

NPM : 2213032010

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Alamat : Jalan Beruang Gg. Musola No 34, Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton, Tanjung Karang, Bandar Lampung, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 Desember 2025



Hafifatun Nuvus

NPM. 2213032010

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Hafifatun Nuvus, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 14 Oktober 2003 yang merupakan putri ketiga dari 5 bersaudara dari pasangan bapak Jufri Aliyunus dan Ibu Mugiarti.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis antara lain:

1. SD Negeri 4 Gedong Aer Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016.
2. SMP Negeri 34 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2019.
3. SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa didik Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Penulis pernah menjadi anggota Bidang PSDM Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) tahun 2022, anggota Bidang Kominfo Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) tahun 2023, Himpunan Mahasiswa didik Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) tahun 2022, serta diamahankan menjadi Kordinator bidang PHDD di Olimpiade PPKn ke-XI Tahun 2024. Penulis melaksanakan KKN pada bulan Januari tahun 2025 di desa Sumber Rejo, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 25 Tumijajar, pada bulan Januari-Februari 2025.

MOTTO

"Kebanyakan orang kehilangan kesempatan besar karena kesalahan persepsi mereka tentang waktu. Jangan tunggu. Waktunya tidak akan pernah tepat."

(Stephen C. Hogan)

“Semua orang punya kesempatan tapi tidak semua orang menggunakan kesempatannya”

(Hafifatun Nuvus)

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucap Syukur Kepada Allah SWT,
kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih
kepada :

Kedua Orangtuaku, Ayahku dan Ibuku yang sangat aku cintai sepenuh hati, yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang yang penuh, mendidik, memfasilitasi yang terbaik dan memberikan motivasi dan semangat bahkan melakukan pengorbanan yang tiada ternilai harganya untuk diriku beserta keberhasilanku

Serta
Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan anugerahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Studi Eksploratif tentang Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran remedial di SMA Negeri 9 Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikan skripsi ini tidak pernah terlepas dari arahan dan bimbingan, saran serta bantuan moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan yang dialami dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd. M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung .
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si.,M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku pembimbing I. Terimakasih banyak atas masukan, saran dan bimbingan yang telah banyak membantu penulis untuk

menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih atas segala motivasi yang telah diberikan.

8. Ibu Nurhayati, S. Pd., M. Pd. selaku pembimbing akademik (PA) dan pembimbing II. Terima Kasih banyak telah membimbing, memberikan motivasi, ilmu, meluangkan waktu dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd., sebagai Pembahas I. Terima kasih banyak atas saran dan masukannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Bapak Fitra Endi Fernanda S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II. Terima Kasih banyak karena telah meluangkan waktu serta selalu memberikan motivasi, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
11. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, serta segala bantuan yang diberikan;
12. Staff Program studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu peneliti selama mengadakan penelitian;
13. Ibu Dra. Hj. Hayati Nufus, M.Pd. selaku kepala Sekolah SMA Negeri 9 Bandar Lampung, dan Bapak Kristianto, S.Ag selaku Waka Humas, yang telah memberikan izin penelitian serta senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
14. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada peserta didik kelas X.4 atas bantuan dan kerja sama yang diberikan selama proses penelitian berlangsung.
15. Terkhusus kepada keluarga kecilku tersayang ayah, ibu, nenek, kedua kakakku dan kedua adikku. Bapak Jufri Aliyunus, Ibu Mugiarti, Nenek Suwarni, kedua kakakku Eka Nadya Apriliani dan Dwi Saskia Jufiani Putri, serta kedua adikku Roufiq Hadi Wijaya dan Qahtan Taqy Wijaya. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada henti, yang menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap langkah perjalanan ini. Semoga karya sederhana ini menjadi wujud bakti dan ungkapan terima kasih yang tulus atas segala pengorbanan, keikhlasan, dan cinta yang tak ternilai dari keluarga tercinta.

16. Teruntuk kedua keponakanku yang menggemaskan dan selalu membawa keceriaan, Shaquille Arshan Al-Khalifi dan Shauqi Aqlan Al-Khawarizmi, yang telah memberikan semangat dan kebahagiaan kepada penulis di tengah masa-masa yang melelahkan.
17. Teman-temanku yang kuanggap keluarga, Istikomah, Harum dan Zulfa yang telah mendukung, kebersamaan, serta semangat yang tak pernah surut. Kehadiran dan doa kalian menjadi bagian berharga yang turut menguatkan dalam proses panjang penyusunan skripsi ini.
18. Teman teman seperjuanganku di Program Studi PPKn angkatan 2022 serta kakak tingkat dan adik tingkat terima kasih untuk arahan, kebersamaan dan kerja sama selama berjuang di PPKn.
19. Semua Pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan, bimbingan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapatkan rahmat dan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya.

Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Studi Eksploratif tentang Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Remedial di SMA Negeri 9 Bandar Lampung” ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya, pihak SMA Negeri 9 Bandar Lampung atas kerja sama selama penelitian, serta keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 19 Desember 2025

Penulis,

Hafifatun Nuvus

NPM. 2213032010

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
COVER JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Tinjauan Tentang Persepsi	8
2. Tinjauan Tentang Peserta Didik.....	11
3. Tinjauan Tentang Pembelajaran Remedial	14
B. Kajian Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	22
III. METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Kehadiran Peneliti.....	26
D. Data dan Sumber Data	27
E. Informan.....	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28

1. <i>Drawing Elicitation</i>	28
2. <i>Metaphor Elicitation</i>	29
3. Wawancara (<i>In-depth Interview</i>)	29
H. Teknik Analisis Data	29
I. Uji Keabsahan Data.....	31
1. Triangulasi Data.....	32
2. <i>Member Checking</i>	33
3. Ketekunan Pengamatan	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	34
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
2. Visi Misi Sekolah.....	34
3. Struktur Organisasi Sekolah	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	36
1. Remedial sebagai Dukungan dan Kesempatan.....	37
2. Remedial Sebagai Beban	46
3. Remedial sebagai Tantangan dan Proses	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
1. Gambaran Umum Hasil Penelitian	60
2. Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Remedial	63
D. Temuan Penelitian	63
E. Keterbatasan Penelitian.....	85
F. Keunikan Hasil Penelitian	85
V. KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Struktur Organisasi	36
2. Tabel Jumlah Persentase Tema	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	24
Gambar 2. Contoh dari <i>Drawing Elicitation</i>	28
Gambar 3. Analisis Tematik	31
Gambar 4. Triangulasi Data.....	32
Gambar 5. Hasil <i>Drawing Elicitation</i> Informan A1	38
Gambar 6. Hasil <i>Drawing Elicitation</i> Informan A2	39
Gambar 7. Hasil <i>Drawing Elicitation</i> Informan A3	41
Gambar 8. Hasil <i>Drawing Elicitation</i> Informan A4	42
Gambar 9. Hasil <i>Drawing Elicitation</i> Informan A5	47
Gambar 10. Hasil <i>Drawing Elicitation</i> Informan A6	49
Gambar 11. Hasil <i>Drawing Elicitation</i> Informan A7	50
Gambar 12. Hasil <i>Drawing Elicitation</i> Informan A8	52
Gambar 13. Hasil <i>Drawing Elicitation</i> Informan A9	56
Gambar 14. Hasil <i>Drawing Elicitation</i> Informan A10	58
Gambar 15. Hasil <i>Drawing Elicitation</i> Informan A11	59
Gambar 17. Temuan Penelitian <i>Drawing Elicitation</i>	80
Gambar 18. Temuan Penelitian <i>Metaphor Elicitation</i>	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	98
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	99
3. Dokumentasi Wawancara	100
4. Surat Penelitian.....	101
5. Surat Balasan Penelitian	102
6. Pedoman <i>Drawing Elicitation</i>	103
7. Pedoman <i>Metaphor Elicitation</i>	105
8. Pedoman Wawancara.....	107
9. Lembar Analisis Tematik.....	109
10. Pedoman Dokumentasi.....	110
11. Dokumentasi Peneliti.....	111
12. Hasil <i>Drawing Elicitation</i> Dan <i>Metaphor Elicitation</i> Kelas X.4	114
13. Catatan Hasil Analisis Tematik.....	129
14. Transkrip Hasil Wawancara	134

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan secara optimal. Namun, dalam praktiknya tidak semua peserta didik dapat memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditetapkan. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan program pembelajaran remedial sebagai bentuk layanan khusus untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai ketuntasan. Pembelajaran adalah salah satu konsep inti dalam dunia pendidikan yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Secara umum, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses ini bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang berguna dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pemahaman terhadap definisi pembelajaran menjadi penting sebagai dasar dalam merancang proses pendidikan yang efektif.

Remedial bukan bentuk hukuman atas kegagalan, melainkan bantuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal. Oleh karena itu, pemahaman tentang definisi pembelajaran remedial harus mencakup dimensi kognitif, afektif, dan sosial. Pendekatan yang positif dalam pelaksanaan remedial sangat penting agar peserta didik tidak merasa rendah diri, tetapi justru termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya. Pembelajaran remedial menjadi penting dalam penyusunan kebijakan dan strategi Pendidikan, tanpa pemahaman yang jelas mengenai konsep ini, guru cenderung mengabaikan atau

menyamarkan proses pembelajaran lanjutan bagi peserta didik yang tertinggal. Padahal, setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga pembelajaran remedial menuntut fleksibilitas dan kreativitas guru dalam merancang solusi yang tepat guna.

Ciri khas utama dari pembelajaran remedial adalah sifatnya yang individual dan adaptif. Remedial tidak hanya mengulang materi, tetapi juga menyesuaikan pendekatan, strategi, media, dan waktu belajar agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman yang keliru tentang definisi pembelajaran remedial seperti menganggapnya sekadar mengulang pelajaran dapat menyebabkan proses ini tidak efektif. Dalam praktiknya, pembelajaran remedial harus diawali dengan diagnosis kesulitan belajar, diikuti dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang tepat sasaran. pembelajaran remedial juga tidak lepas dari konteks kurikulum dan sistem penilaian. Dalam Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013, pembelajaran remedial merupakan salah satu bentuk tindak lanjut hasil asesmen formatif dan sumatif. Ketika peserta didik belum mencapai KKTP, guru wajib menyusun program remedial sebagai bentuk layanan individual. Dengan demikian, pembelajaran remedial tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga preventif dalam rangka memastikan pemerataan kualitas pembelajaran.

Dasar hukum pembelajaran remedial di Indonesia berkaitan dengan komitmen untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pentingnya pendidikan yang dapat diakses oleh semua peserta didik, termasuk mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini menjadi landasan bagi pengembangan program remedial yang bertujuan untuk membantu peserta didik yang tertinggal atau tidak memahami materi pelajaran dengan baik. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan layanan yang sesuai dengan

kebutuhan peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran remedial berfungsi untuk memberikan dukungan tambahan, agar peserta didik dapat mengejar ketertinggalan dan mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 juga menegaskan pentingnya penilaian yang mencakup aspek remedial. Penilaian yang adil dan menyeluruh memungkinkan guru untuk mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan dan merancang intervensi yang tepat. Dengan begitu, dasar hukum yang ada menciptakan kerangka kerja yang mendukung implementasi pembelajaran remedial, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam pendidikan mereka. Ini mencerminkan visi pendidikan yang bukan hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan potensi setiap individu.

Pembelajaran remedial di sekolah pada umumnya dimaknai sebagai upaya guru dalam memperbaiki capaian belajar peserta didik melalui berbagai strategi tambahan, seperti pengulangan materi, pemberian latihan soal, atau pendekatan pembelajaran yang lebih individual. Dalam banyak penelitian sebelumnya, pembelajaran remedial lebih sering dikaji dari sisi dampak yang ditimbulkan, misalnya peningkatan nilai setelah mengikuti remedial, efektivitas metode pembelajaran remedial, maupun kontribusinya terhadap pencapaian ketuntasan belajar. Selain itu, ada juga penelitian yang menyoroti proses pelaksanaan remedial, mulai dari perencanaan, strategi guru, hingga evaluasi hasil belajar.

Penelitian yang relevan terkait pembelajaran remedial telah dilakukan di SMP Muhammadiyah Mamala, yang terletak di Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah mengenai persepsi guru yang hanya membahas dampak dari program pembelajaran remedial, selain itu penelitian relevan yang terkait pembelajaran remedial lainnya mengenai persepsi peserta didik yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tanah Putih, Kelurahan Sedinginan, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir yang membahas efektivitas dari pembelajaran remedial, penelitian diatas umumnya menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang

hanya membahas mengenai dampak, metode pelaksanaan, dan efektivitas dari pembelajaran tersebut. Namun, sejauh ini belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji persepsi peserta didik terhadap pembelajaran remedial itu sendiri. Ketika persepsi peserta didik belum diketahui secara jelas, maka pendekatan yang diterapkan cenderung tidak maksimal. Kekosongan ini menunjukkan adanya *research gap*, di mana informasi mengenai bagaimana peserta didik memaknai, merespons, dan merasakan proses pembelajaran remedial masih belum banyak tersedia, berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang lebih fokus terhadap persepsinya. Dengan mengkaji persepsi dan makna subjektif peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana sebenarnya peserta didik memahami, merasakan, dan menilai pembelajaran remedial. Studi eksploratif ini dilakukan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung karena sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara konsisten melaksanakan program remedial sebagai bagian dari sistem pembelajarannya.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggali secara mendalam bagaimana persepsi peserta didik terhadap pembelajaran remedial, apa makna subjektif yang mereka bangun, serta bagaimana pemaknaan tersebut memengaruhi pengalaman belajar mereka. Fokus ini membedakan penelitian ini dari studi-studi sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada efektivitas, dampak, atau strategi pelaksanaan remedial, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami pembelajaran remedial dari sudut pandang peserta didik itu sendiri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian yang akan di teliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menggali persepsi peserta didik terhadap pembelajaran remedial
2. Menemukan makna subjektif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran remedial.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap pembelajaran remedial di SMA Negeri 9 Bandar Lampung?
2. Apa makna subjektif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran remedial?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami persepsi peserta didik terhadap pembelajaran remedial di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.
2. Untuk mengungkap makna subjektif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran remedial.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan, khususnya terkait pemahaman persepsi peserta didik terhadap pembelajaran remedial serta Menambah khazanah penelitian kualitatif di bidang pendidikan yang menekankan pada makna subjektif dan pengalaman personal peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru :

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk memahami bagaimana peserta didik memaknai pembelajaran remedial, sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan, metode, dan strategi agar remedial lebih diterima positif oleh peserta didik.

b) Bagi Sekolah :

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam merancang kebijakan atau program remedial yang tidak hanya berorientasi pada ketuntasan nilai, tetapi juga memperhatikan kondisi dan persepsi peserta didik.

c) Bagi peserta didik :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka menyadari bahwa remedial bukan sekadar beban, tetapi peluang untuk memperbaiki pemahaman, sehingga dapat memunculkan sikap yang lebih positif dalam belajar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup ilmu pendidikan, khususnya pada bidang evaluasi pembelajaran dan layanan belajar remedial. Penelitian ini juga berkaitan dengan psikologi pendidikan, karena mempelajari persepsi dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik terhadap pembelajaran remedial di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Persepsi yang dimaksud meliputi pandangan, pengalaman, pemaknaan, dan respon emosional yang berkaitan dengan pembelajaran remedial.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik yang pernah mengikuti program remedial di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian kualitatif.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

5. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tanggal 24 Juni 2025 dengan nomor surat **6854/UN26.13/PN.01.00/2025** serta surat balasan pelaksanaan penelitian pendahuluan oleh SMAN 9 Bandar Lampung pada tanggal 21 Juli 2025 dengan nomor surat **421.3/2026/V.01/SMAN9/2025**. Dilanjutkan dengan dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tanggal 07 Oktober 2025 dengan nomor surat **11977/UN26.13/PN.01.00/2025** dan melaksanakan penelitian pada tanggal 09 Oktober 2025 sampai dengan 30 Oktober 2025, serta surat balasan pada tanggal 30 Oktober 2025 dengan nomor surat **421.3/2333/V.01/SMAN9/2025**.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris, *perception* yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan hal yang memengaruhi sikap dan sikap akan menentukan perilaku. Dengan kata lain persepsi memengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya. Persepsi adalah tanggapan atas gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Dalam pengertian ini jelas, bahwa persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (objek), melalui panca indra (Sabarini, 2021).

Persepsi adalah *perception*, yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa. Persepsi adalah sumber pengetahuan baru yang diperoleh seseorang mengenai dunia dan lingkungan yang mengelilinginya. Pengetahuan adalah kekuasaan, tanpa pengetahuan manusia tidak dapat bertindak secara efektif. Persepsi adalah sumber utama untuk pengetahuan itu. Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data (Wurarah,

2022). Persepsi adalah suatu proses yang membuat seseorang memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan rangsangan-rangsangan yang diterima menjadi suatu gambaran yang berarti dan lengkap tentang dunianya. Persepsi timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar yang akan mempengaruhi seseorang melalui kelima alat inderanya. Stimulus tersebut akan diseleksi, diorganisir dan diinterpretasikan oleh setiap orang dengan caranya masing-masing Berdasarkan definisi persepsi tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa persepsi dapat timbul karena adanya rangsangan dari luar yang akan menekan saraf sensorik seseorang dan melalui kelima inderanya yaitu penglihatan, pendengaran, pembauan, perasaan dan sentuhan, kemudian stimulus akan diseleksi, diorganisir dan diinterpretasikan oleh setiap orang menurut caranya sendiri. Gitosudarmo dan Sudita mendefinisikan persepsi adalah suatu proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus lingkungan. Davidoff menyatakan hakekat persepsi merupakan satu cara kerja (proses) yang rumit dan aktif. Pada awal pembentukan proses persepsi orang telah menentukan dulu apa yang akan diperhatikan. Simamora mendefinisikan persepsi adalah suatu proses, dengan mana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasi stimulus ke dalam suatu gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Effendi, 2018).

Persepsi adalah proses dimana seseorang menafsirkan rangsangan sensorik. Persepsi berasal dari bagian dari pengalaman sebelumnya, Persepsi dalam psikologi adalah proses menemukan informasi yang dapat dimengerti. Alat untuk mengumpulkan informasi ini adalah indera (penglihatan, pendengaran, sentuhan, dll). Sebaliknya, alat untuk memahaminya adalah kesadaran (Saifudin, 2022).

Pengertian persepsi adalah pengalaman akan suatu objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menerima informasi dan menafsirkan suatu pesan. Persepsi memberi makna pada rangsangan sensorik. Hubungan dengan persepsi jelas. Emosi adalah bagian dari persepsi. Namun, menafsirkan makna informasi sensorik tidak hanya mencakup emosi, tetapi juga kekhawatiran, harapan, motivasi, dan ingatan (Tari, 2023).

Persepsi tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan ada proses penting yang membentuk persepsi. Wood menyebutkan bahwa persepsi dikatakan sebagai proses yang aktif yang dimulai dari pengenalan sampai interpretasi. Hal tersebut identik dengan proses persepsi. Proses persepsi dapat dibedakan menjadi tiga proses, yaitu *selection*, *organization*, dan *interpretation*. Seperti yang telah disebutkan oleh Wood, persepsi dikatakan sebagai sebuah proses aktif memilih, mengatur dan menafsirkan orang, objek, peristiwa, situasi, dan aktivitas. Dengan demikian, hal pertama yang harus diperhatikan dalam definisi ini adalah persepsi itu merupakan proses aktif. Hal tersebut memberikan makna bahwa sesuatu tersebut sangat tergantung pada aspek mana yang akan diperhatikan dan bagaimana mengatur serta menafsirkan hal yang diperhatikan tersebut. Sebenarnya, persepsi dan komunikasi adalah dua hal yang saling berhubungan. Melalui persepsi yang dimiliki oleh seseorang, hal tersebut akan memengaruhi pilihan untuk berkomunikasi, baik dari segi bahasa, respons, dan lainlain. Misalnya, ada seseorang yang kita perhatikan tidak ramah atau tidak sopan. Hal tersebut akan membentuk persepsi kita. Selanjutnya, hal tersebut akan memengaruhi cara kita untuk berkomunikasi (Swarjana, 2022).

Berdasarkan uraian mengenai pengertian persepsi yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa persepsi adalah proses interpretatif yang tidak hanya membentuk cara individu melihat dunia, tetapi juga memengaruhi perilaku, sikap, dan interaksi sosial. Persepsi bukanlah sekadar cerminan realitas, melainkan konstruksi mental yang

dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, memahami dinamika persepsi menjadi sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk psikologi, komunikasi, sosiologi, dan manajemen.

2. Tinjauan Tentang Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap individu yang secara sadar terlibat dalam proses belajar untuk mengembangkan diri. Mereka tidak hanya terbatas pada anak-anak atau remaja di bangku sekolah, tetapi juga orang dewasa yang masih membutuhkan bimbingan dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. dengan kata lain, peserta didik bisa berasal dari berbagai usia, latar belakang, dan jenjang pendidikan, selama mereka berusaha meningkatkan potensi dirinya melalui pendidikan baik di jalur formal, nonformal, maupun informal.

Peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan, sebab merekalah yang mengalami proses belajar, memiliki tujuan, serta menjadi penerus masa depan. Dalam tataran konseptual maupun operasional, perhatian pendidikan di berbagai negara saat ini lebih diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia (SDM) secara menyeluruh atau holistik. Konsep ini menegaskan bahwa manusia tidak hanya berperan sebagai pemimpin (khalifah) dalam setiap proses, tetapi juga sebagai pelaksana, sekaligus penerima manfaat dari hasil pendidikan. Peran penting tersebut dijalankan melalui kemampuan untuk memilih atau menentukan berbagai alternatif yang tersedia demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kemampuan membuat pilihan merupakan fungsi utama yang tidak dapat dihindarkan oleh manusia dalam menjalankan perannya, Berbicara tentang peserta didik, dengan berpijak pada paradigma “belajar sepanjang masa” maka istilah yang tepat untuk menyebut individu yang menuntut ilmu adalah peserta didik dan bukan anak didik. Peserta didik cakupannya lebih luas, yang tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga

pada orang-orang dewasa. Sementara istilah anak didik hanya khusus bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan peserta didik ini juga mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya di sekolah (pendidikan formal), tapi juga lembaga pendidikan di masyarakat, seperti majelis taklim, paguyuban, dan sebagainya (Suyadi, 2016).

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan (Darmiah, 2021). Dalam bahasa Indonesia, istilah “peserta didik” juga dikenal dengan berbagai istilah, antara lain si terdidik, dididik, murid, peserta didik, pelajar, peserta didik, warga belajar, dan sebagainya. Istilah-istilah itupun tidak mengandung perbedaan yang prinsip, hanya berbeda dari segi usia, tingkatan atau jenjang dan sudut pandangnya saja. Secara sederhana dapatlah didefinisikan bahwa yang dimaksud Peserta Didik ialah setiap orang atau sekelompok orang, tanpa ada batasan usia tertentu, yang akan menjadi sasaran pengaruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan. Oleh sebab itu peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik dapat belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik,

Peserta didik memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan istilah anak didik. Jika anak didik cenderung dipahami sebatas individu pada usia kanak-kanak, maka peserta didik mengacu pada setiap individu yang mengikuti proses pendidikan, baik di lembaga formal maupun

nonformal yang ada di masyarakat, peserta didik tidak hanya terbatas pada mereka yang masih berusia muda, tetapi juga mencakup orang dewasa yang meskipun secara usia sudah matang, tetap membutuhkan bimbingan dalam hal pengetahuan, keterampilan, pengalaman, maupun perkembangan mental. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4 menyebutkan bahwa Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensinya melalui kegiatan pembelajaran pada jalur pendidikan, baik informal, formal, maupun nonformal sesuai dengan jenjang pendidikan yang diikutinya.

Peserta didik merupakan suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Setiap dari peserta didik memiliki potensi masing-masing seperti bakat, minat, kebutuhan dan lain-lain. Oleh karena itu para peserta didik butuh dan perlu dikembangkan melalui pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat tumbuh dan berkembang. Dalam era modern ini di bidang pendidikan, perbedaan karakteristik peserta didik perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah harus sesuai dengan karakteristik, gaya belajar, dan kecerdasan masing masing peserta didik (Hanifah, 2020). Seorang guru dalam merencanakan pembelajaran perlu memahami karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Analisis kemampuan awal merupakan proses untuk mengidentifikasi kondisi peserta didik dari segi kebutuhan dan karakteristiknya, sehingga guru dapat menetapkan tujuan, materi, serta perubahan perilaku yang diharapkan. Karakteristik peserta didik sendiri dapat dipahami sebagai ciri khas yang dimiliki setiap individu, yang mencerminkan kualitasnya secara umum. Aspek tersebut meliputi kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi dalam belajar, pengalaman sebelumnya, keterampilan, aspek psikomotorik, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan sosial (Taufik, 2019).

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai peserta didik dapat dipahami bahwa yang dimaksud peserta didik ialah setiap orang atau sekelompok orang, tanpa ada batasan usia tertentu yang akan menjadi sasaran pengaruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.

3. Tinjauan Tentang Pembelajaran Remedial

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar tertentu. Pembelajaran sebagai bentuk dari praktik pendidikan merupakan proses dinamis yang terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu pendidik, peserta didik, dan materi pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dimaksud meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran tersebut. (Nurmalisa Y, 2020). Menurut Gagné, pembelajaran adalah seperangkat kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada individu. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, baik internal (motivasi, minat, kesiapan peserta didik) maupun eksternal (strategi guru, media pembelajaran, lingkungan belajar). Oleh karena itu, proses pembelajaran memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru adalah seorang individu yang memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada peserta didik untuk menjadi generasi penerus bangsa (Mentari, A 2022). Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, serta nilai yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Sutomo, 2017).

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terencana untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, proses pembelajaran mencakup interaksi antara guru dengan peserta didik, pemanfaatan sumber belajar, serta penerapan strategi pembelajaran yang

sesuai. Dalam proses pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memahami materi, sedangkan peserta didik diharapkan aktif dalam membangun pengetahuan. Penilaian dapat diartikan sebagai proses membandingkan hasil pengukuran dengan patokan atau kriteria tertentu dalam rangka memperoleh gambaran kualitas aspek kepribadian yang diukur. Penilaian dilakukan tidak hanya untuk menilai hasil belajar peserta didik melainkan juga menilai proses belajar peserta didik (B Pitoewas, 2016). Evaluasi hasil belajar menjadi salah satu bagian penting dari proses pembelajaran karena berfungsi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan yang direncanakan. Namun, dalam kenyataannya tidak semua peserta didik mampu mencapai standar ketuntasan belajar. Ada yang berhasil mencapai kompetensi dengan cepat, tetapi ada pula yang masih mengalami kesulitan. Hal ini menuntut adanya perhatian khusus melalui pembelajaran tambahan berupa remedial. Pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan, atau membetulkan pengajaran dan membuatnya menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang maksimal dan yang terpenting adalah dapat mencapai kriteria ketuntasan Minimum (KKTP) yang telah ditetapkan. (Yanzi H, 2015)

Pembelajaran remedial pada Kurikulum Merdeka adalah layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi tertentu. Pembelajaran ini bertujuan memperbaiki prestasi belajar peserta didik agar mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Remedial bukan sekadar mengulang materi atau tes yang sama, melainkan memberikan perbaikan pembelajaran dengan metode atau pendekatan yang berbeda untuk memastikan peserta didik memahami materi yang belum dikuasai. Proses ini merupakan tindak lanjut dari asesmen diagnostik yang dilakukan guru dan dapat dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal. Pembelajaran remedial dalam

Kurikulum Merdeka juga memberikan intervensi khusus bagi peserta didik yang membutuhkan bantuan agar mereka dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan tambahan penjelasan, menggunakan strategi pembelajaran berbeda, mengkaji ulang materi, dan menggunakan berbagai media pembelajaran. Setelah perbaikan dilakukan, peserta didik dinilai kembali untuk mengetahui apakah sudah memenuhi kompetensi yang diremedialkan. Pengertian ini sesuai dengan konsep pembelajaran remedial yang juga diatur dan dianggap sebagai bagian penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yang mengutamakan pembelajaran yang adaptif dan personalisasi sesuai kebutuhan peserta didik.

Remedial dalam kurikulum merdeka sebenarnya sudah harus dilakukan sejak awal proses pembelajaran dengan memberikan pelayanan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar, karakteristik dan kesiapan belajarnya (Anatasya, 2022). Sesuai dengan Permendikbudristek No.21 Tahun 2022 bahwa pelaksanaan assesmen atau penilaian dapat dilakukan sebelum, pada saat atau setelah pembelajaran.

Idealnya remedial dalam Kurikulum Merdeka sudah harus dilakukan sejak awal proses pembelajaran dengan memberikan pelayanan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar, karakteristik dan kesiapan belajar peserta didik (Mulyasa, 2022). Secara formal remedial dilakukan terhadap peserta didik yang belum mencapai kompetensi dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran setelah dilakukan sumatif, yang berarti remedial ini dilakukan ketika peserta didik belum mencapai KKTP yang ditentukan guru (Yuliananingsih, 2020). Program remedial dapat menjadi langkah usaha guru untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Insani, 2020) Pembelajaran remedial dipengaruhi oleh berbagai kebijakan baru pada kurikulum merdeka (Chaniago, 2022). Kebijakan baru ini diharapkan dapat mengatasi berbagai kendala (Mustaghfiroh, 2020).

Adapun kendala dalam pembelajaran remedial erat kaitannya dengan pembelajaran dan asesmen, beban guru, dan standar penilaian pendidikan (Sarifudin, 2019).

Pembelajaran remedial pada dasarnya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas masing-masing peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Jika setelah dilakukan tes perbaikan masih tetap ditemukan peserta didik yang mengalami kegagalan maka peserta didik yang bersangkutan diberikan kegiatan perbaikan berikutnya oleh guru sedangkan peserta didik yang telah tuntas akan diberikan pengayaan untuk memperluas dan memperdalam konsep yang telah dipelajarinya. Menurut Makmun Pengajaran remedial sebagai upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/kerjasama dengan ahli/pihak lain) untuk menciptakan suatu situasi (kembali/baru/berbeda dari yang biasa) yang memungkinkan individu atau kelompok peserta didik (dengan karakteristik) tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya (meningkatkan prestasi, penyesuaian kembali) seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi, dan terkontrol dengan lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap keragaman kondisi objektif individu atau kelompok peserta didik yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungannya (Lidi, 2018).

Remedial berasal dari kata *remedy* (bahasa Inggris) artinya obat, memperbaiki atau menolong. Pembelajaran remedial adalah suatu pembelajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan dan membuat lebih baik bagi peserta didik yang hasil pelajarannya masih di bawah standar yang telah ditetapkan oleh guru atau sekolah (Budiarjo, 2019). Pengajaran remedial pada mulanya adalah kegiatan mengajar untuk anak luar biasa yang mengalami berbagai hambatan dalam belajar, tapi dewasa ini pengertian itu sudah mengalami perkembangan. Sehingga anak yang

normal pun memerlukan pelayanan pengajaran remedial. Pengajaran remedial dilaksanakan setelah diadakan pengajaran biasa (klasikal), dimana peserta didik (kelompok) yang belum memenuhi standar minimal yang telah ditentukan pada topik atau kompetensi, dikumpulkan tersendiri untuk mendapatkan pengajaran remedial (Nursobah, 2019).

Program remedial teaching merupakan upaya membantu peserta didik memecahkan kesulitan belajar yang dialami dalam pembelajaran reguler di kelas. Dengan demikian remedial teaching juga disebut pembelajaran pengulangan yang bertujuan agar peserta didik yang mengalami hambatan dalam belajar dapat menguasai seluruh materi pelajaran yang diajarkan dan mencapai seluruh kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya, pembelajaran remedial perlu dilakukan karena jika peserta didik yang tidak menguasai materi pelajaran dibiarkan maka peserta didik tersebut secara kumulatif akan semakin ketinggalan materi, dan peserta didik akan semakin kesulitan ketika mengikuti proses belajar mengajar pada materi selanjutnya (Ahmad, 2017).

Kegiatan remedial merupakan tindakan korektif yang diberikan kepada peserta didik setelah evaluasi dilakukan. Remedial pada umumnya mencakup pemahaman kebutuhan individual peserta didik, ditambah dengan metode dan media pengajaran yang tepat diterapkan dan digunakan oleh guru agar membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Darmadi, 2017).

Pelaksanaan remedial teaching harus disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dialami Ahmad (2017) menyatakan bahwa remedial merupakan pengelompokan peserta didik, khusus yang dipilih memerlukan pembelajaran lebih pada mata pelajaran tertentu dari pada peserta didik dalam kelas biasa. Tindakan remedial teaching berupa pembelajaran kembali dengan materi pembelajaran yang mungkin diulang atau

pemberian suplemen dengan soal dan latihan. Remedial diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui suatu pendekatan dan teknik tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk membetulkan dan memperbaiki sebagian atau keseluruhan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, efektivitas pembelajaran remedial dapat dicapai secara optimal jika dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat. Banyak fakta di lapangan yang menunjukkan kegagalan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran remedial (Tampubolon, 2021).

Peserta didik masih tetap gagal mendapatkan nilai seperti yang diharapkan meskipun guru telah melakukan remedial, kegagalan guru dalam melaksanakan pembelajaran remedial umumnya disebabkan oleh karena guru tidak menerapkan prosedur atau langkah langkah kegiatan pembelajaran remedial secara tepat dan benar. Banyak guru menganggap bahwa kegiatan pembelajaran remedial hanya sekedar mengulang materi pelajaran, tanpa merubah pola atau metode pembelajaran yang diterapkan. perbaikan dalam kegiatan pembelajaran remedial adalah keseluruhan proses pembelajaran yang meliputi karakteristik peserta didik, cara belajar, metode pembelajaran, materi pembelajaran, alat pembelajaran, dan lingkungan yang turut serta dalam mempengaruhi proses pembelajaran. Hal yang penting menjadi perhatian adalah proses remedial teaching harus dilakukan melalui bimbingan penuh dari guru, teman, orang tua, atau pihak lain yang memiliki kemampuan menguasai materi lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran remedial (Tampubolon, 2021). Pelaksanaan remedial selain memberikan tambahan kegiatan pembelajaran, juga sebagai upaya untuk memperdalam materi yang disajikan. Untuk melengkapi penjelasan dan analisa tersebut, kiranya guru dapat memasukan unsur penilaian, karena melalui penilaianlah guru memperoleh gambaran tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi

yang disampaikan sehingga dapat mengembangkan materi yang akan disajikan pada pertemuan berikutnya.

Remedial sebagai salah satu upaya untuk menciptakan efektivitas mengajar, sebab apabila peserta didik telah dapat mengikuti semua materi yang disampaikan guru, maka akan tercipta kelancaran proses pembelajaran, berdasarkan hasil penilaianlah guru dapat mengetahui tingkat efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Guru merupakan seorang teladan seorang model dan mentor bagi peserta didik dalam mewujudkan sikap dan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir olah hati dan olah rasa (Adha, 2021). Untuk lebih jelasnya dalam mengefektifkan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari penyusunan perencanaan pembelajaran. Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur dengan langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan, Langkah-langkah tersebut biasanya dituangkan dalam bentuk perencanaan mengajar. Proses penyusunan perencanaan pengajaran memerlukan pemikiran-pemikiran sistematis untuk memproyeksikan/memperkirakan mengenai apa yang akan dilakukan dalam waktu melaksanakan pengajaran. Remedial harus dipersiapkan secara baik, yaitu diawali dari pengukuran secara objektif tentang kemampuan Peserta didik dalam menguasai indikator kompetensi dan kompetensi dasar. Remedial harus mempunyai rencana mengajar atau persiapan mengajar atau lebih dikenal dengan satuan pelajaran adalah program kegiatan belajar mengajar dalam satuan terkecil, bahwa guru mengembangkan perencanaan dalam bidangnya untuk jangka waktu satu tahun atau satu semester, satu minggu, atau beberapa jam saja.

Program remedial yang efektif menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Guru menggunakan berbagai metode seperti pengulangan materi yang disederhanakan, tugas tambahan, diskusi

kelompok, dan bimbingan individual - pendekatan yang sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif dan mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman peserta didik. Variasi metode ini menunjukkan adaptasi terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam, menjadi indikator keberhasilan implementasi program remedial di sekolah. Kendala dalam pelaksanaan program remedial meliputi faktor eksternal seperti waktu yang terbatas, sarana prasarana tidak memadai, dan beban kerja guru, serta faktor internal seperti rendahnya motivasi peserta didik, yang berdampak pada keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Pakniany, Y., & Rakusa, 2024). Langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran remedial, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut (Lidi, 2019) :

- 1) menganalisis kebutuhan, yaitu mengidentifikasi kesulitan dan kebutuhan peserta didik
- 2) merancang pembelajaran, yang meliputi merancang rencana pembelajaran, merancang berbagai kegiatan, merancang belajar bermakna, memilih pendekatan/metode/teknik, merancang bahan pembelajaran
- 3) menyusun rencana pembelajaran, yaitu memperbaiki rencana pembelajaran yang telah ada, dimana beberapa komponen disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan peserta didik
- 4) menyiapkan perangkat pembelajaran,
- 5) melaksanakan pembelajaran, yang meliputi; merumuskan gagasan utama, memberikan arahan yang jelas, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memfokuskan proses belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif
- 6) melakukan evaluasi pembelajaran dan menilai ketuntasan belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut maka secara keseluruhan, Program remedial dalam Kurikulum merdeka dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan hambatan peserta didik dalam pembelajaran, dengan bantuan asesmen awal

atau asesmen diagnostik pemetaan kebutuhan dan hambatan peserta didik dalam pembelajaran dapat terdeteksi sebelum rencana pembelajaran dilakukan, sehingga program remedial bisa berjalan saat dimulainya pembelajaran tanpa harus menunggu akhir suatu pembelajaran, sehingga program remedial berjalan optimal, sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan dengan menggunakan berbagai strategi dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Ini selaras dengan butir 14 dalam IASP 2020 tentang program remedial.

B. Kajian Penelitian Relevan

Jurnal penelitian dengan judul “Persepsi Peserta didik Terhadap Pembelajaran Remedial pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tanah Putih” oleh Nureni Ramadiana & Nurhuda pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengungkap persepsi peserta didik terhadap pembelajaran remedial. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menganggap kegiatan remedial sebagai beban tambahan, dan merasa kurang termotivasi karena dilaksanakan di luar jam belajar. Meskipun demikian, peserta didik tetap menyadari pentingnya remedial dalam membantu peningkatan nilai.

Penelitian ini menjadi landasan penting dalam memahami sisi persepsi peserta didik terhadap remedial. Namun, pendekatan kuantitatif yang digunakan tidak menggambarkan secara mendalam pengalaman subjektif peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini melengkapinya melalui pendekatan fenomenologi untuk menangkap makna dari pengalaman remedial secara lebih personal dan kontekstual.

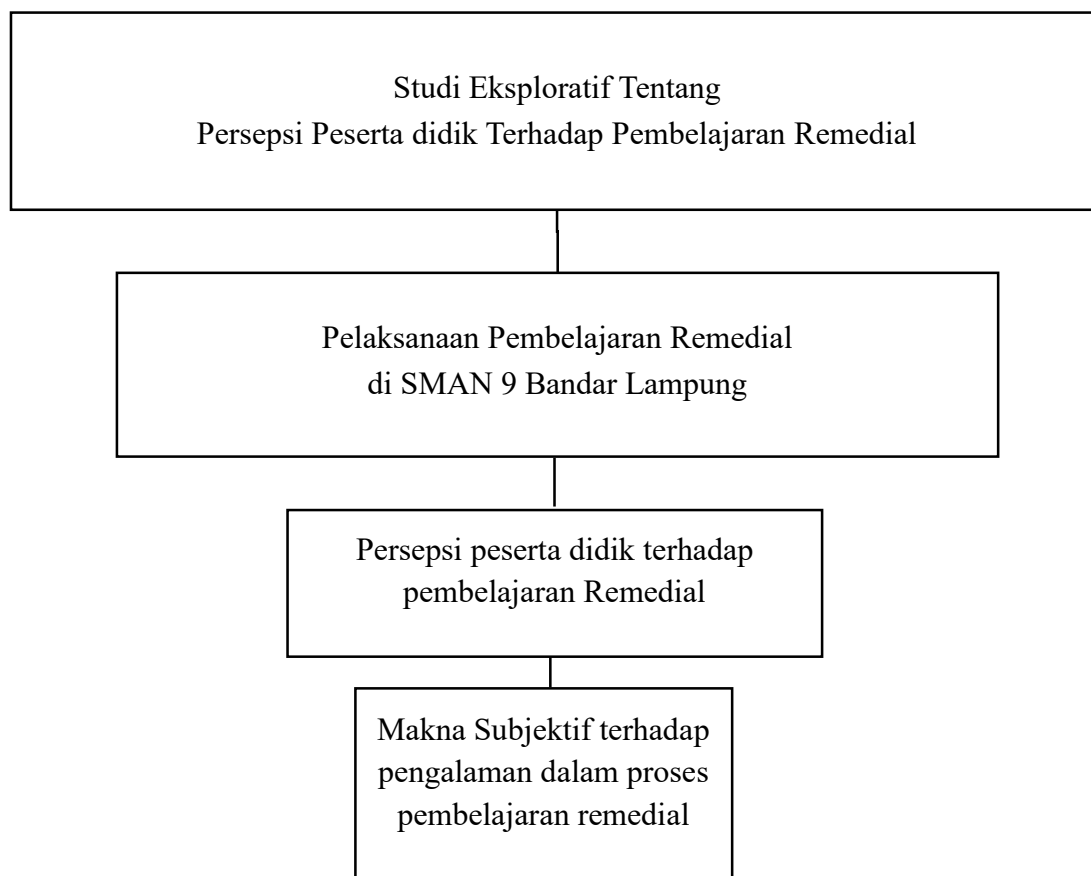
C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran pada dasarnya bertujuan membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Namun, dalam praktiknya tidak semua peserta didik dapat mencapai standar ketuntasan belajar karena adanya berbagai faktor yang memengaruhi, baik internal (motivasi, minat, kesiapan, kondisi) maupun eksternal (metode pembelajaran, lingkungan, maupun sarana prasarana).

Kondisi ini menimbulkan kesulitan belajar pada sebagian peserta didik. Sebagai bentuk layanan untuk mengatasi kesulitan tersebut, sekolah menyelenggarakan pembelajaran remedial.

Pembelajaran remedial diharapkan mampu membantu peserta didik memperbaiki pemahaman, meningkatkan hasil belajar, serta memberikan kesempatan kedua agar mereka dapat mencapai kompetensi minimal. Namun, keberhasilan remedial tidak hanya ditentukan oleh strategi guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana peserta didik mempersepsi dan memaknai pembelajaran remedial itu sendiri. Peserta didik dapat memiliki beragam persepsi: ada yang melihat remedial sebagai kesempatan belajar tambahan, tetapi ada juga yang memandangnya sebagai beban, hukuman, atau sekadar formalitas untuk memperbaiki nilai.

Persepsi ini berkaitan erat dengan makna subjektif peserta didik berdasarkan kegiatan pembelajaran remedial yang diikuti mereka. Makna subjektif akan menentukan sikap, motivasi, serta keterlibatan peserta didik dalam mengikuti remedial. Oleh karena itu, menggali persepsi dan makna subjektif peserta didik terhadap pembelajaran remedial menjadi penting agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana remedial dipandang dari sudut pandang mereka.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. (Fadli, 2021). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali dan memahami makna subjektif dari pengalaman peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran remedial. Studi fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena menurut Denzin dan Lincoln Pada dasarnya, ada dua hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi, yakni: *Textural description*: Apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Apa yang dialami adalah aspek objektif, data yang bersifat faktual, hal yang terjadi secara empiris. Dan *Structural description*: bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini berisi aspek subjektif. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons subjektif lainnya dari subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu. (Usop, 2019)

Fenomenologi masuk dalam pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian fenomenologi adalah suatu penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk yang hidup. Suatu kejadian menarik terjadi dan menjadi bagian dari pengalaman hidup subjek penelitian. (Moleong 2019).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, Jalan. Panglima Polim No.18, Segala Mider, Kecamatan. Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung 35152.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama sekaligus pelaksana dalam proses pengumpulan data di lapangan. Kehadiran peneliti sangat penting karena data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang memerlukan keterlibatan aktif dan reflektif dari peneliti. Peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, yaitu peserta didik di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Kehadiran ini dilakukan secara wajar dan terencana agar tidak mengganggu proses pembelajaran maupun aktivitas sekolah. Peneliti melakukan pendekatan secara humanis dan komunikatif untuk membangun kepercayaan dengan partisipan, sehingga data yang diperoleh bersifat otentik dan reflektif terhadap pengalaman mereka.

Peneliti juga memastikan menjaga sikap netral dan tidak berpihak selama proses penelitian berlangsung. Peneliti tidak memberikan pengaruh terhadap jalannya pembelajaran remedial, dan hanya berperan sebagai pengamat serta pewawancara yang menggali informasi berdasarkan pengalaman dan persepsi peserta didik. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan dengan tetap memperhatikan etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan identitas informan, memperoleh izin resmi dari pihak sekolah, serta mendapatkan persetujuan dari narasumber sebelum melakukan dokumentasi atau wawancara. Peneliti juga mencatat secara sistematis setiap data yang diperoleh dan melakukan triangulasi untuk memastikan keabsahan informasi yang dikumpulkan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data Penelitian kualitatif mengarah pada data yang berupa kata-kata yang berhubungan dengan karakteristik dalam bentuk sifat bukan angka. Pada jenis data penelitian kualitatif tidak dapat diukur melalui besar kecilnya nilai, akan tetapi melalui kegiatan observasi, wawancara, pengamatan, diskusi, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah asal atau tempat dari mana data diperoleh. Data bisa dikumpulkan dari berbagai sumber tergantung pada jenis informasi yang dibutuhkan. Sumber data merupakan informasi yang didapat dalam penelitian. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

a) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari peserta didik SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang terlibat dalam pelaksanaan dan mengikuti pembelajaran remedial. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi.

b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, kebijakan sekolah, catatan hasil evaluasi, jadwal pelaksanaan remedial, serta referensi atau literatur yang relevan dengan pembelajaran remedial.

E. Informan

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang memiliki pengalaman langsung dengan pembelajaran remedial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, sehingga pemilihan subjek dilakukan secara purposive (*purposive sampling*), yaitu

berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini, informan ditentukan secara purposive berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul, pengamat, dan penganalisis data. Sebagai alat bantu, peneliti menggunakan:

1. Lembar Wawancara untuk peserta didik
2. Lembar *Drawing Elicitation* untuk menggali persepsi dan pengalaman secara visual
3. Lembar dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen terkait pelaksanaan remedial.

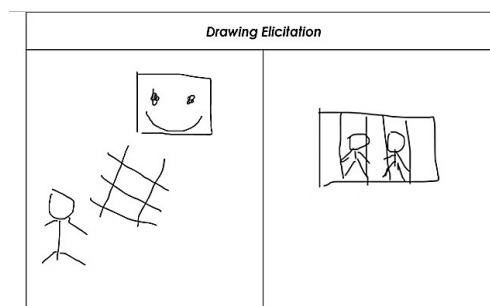
G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas teknik utama dan teknik pendukung sebagai berikut :

1. *Drawing Elicitation*

Drawing elicitation merupakan metode pengumpulan data kualitatif di mana partisipan diminta untuk menggambar sesuatu yang merepresentasikan persepsi, pengalaman, atau pandangan mereka terhadap pembelajaran remedial. Teknik ini digunakan untuk mengungkap makna-makna tersembunyi yang mungkin sulit diungkap melalui kata-kata, serta mendorong refleksi pribadi yang mendalam. Hasil gambar kemudian dijadikan stimulus untuk diskusi lebih lanjut dengan informan.

Contoh :



Gambar 2. Contoh dari *Drawing Elicitation*

2. *Metaphor Elicitation*

Teknik ini digunakan untuk mengeksplorasi persepsi informan melalui ungkapan metaforis. Informan diminta menyelesaikan kalimat atau pertanyaan terbuka yang memicu asosiasi simbolik terhadap pengalaman remedial.

Contoh :

1. ***“Remedial itu rasanya seperti naik tangga karena membantu aku naik lebih tinggi.”***

Makna : Peserta didik memandang remedial sebagai kesempatan kedua untuk memperbaiki nilai dan merasa didukung.

2. ***“Remedial itu rasanya seperti dihukum karena gagal.”***

Makna : Peserta didik memandang remedial sebagai beban hukuman karena kesalahan belajar.

3. *Wawancara (In-depth Interview)*

Wawancara mendalam digunakan untuk mengeksplorasi lebih lanjut makna dari gambar yang dibuat oleh informan serta memperdalam data mengenai persepsi dan pengalaman mereka terhadap pembelajaran remedial.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pedoman wawancara yang fleksibel, memungkinkan peneliti menyesuaikan pertanyaan berdasarkan konteks percakapan.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, teknik analisis data berperan penting dalam mengungkap makna subjektif dari pengalaman para informan. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data berikut :

1. *Skoring Kejelasan Gambar (Drawing Elicitation)*

Sebelum dilakukan tematik analisis, hasil *drawing elicitation* peserta didik terlebih dahulu dinilai menggunakan Skala Kejelasan Gambar. Skala ini

bertujuan untuk menilai sejauh mana gambar dapat dipahami secara visual dan komunikatif.

- 1) Skor 1 = Sangat Tidak Jelas → gambar abstrak, sulit dipahami walau dengan penjelasan.
- 2) Skor 2 = Kurang Jelas → gambar ambigu, membutuhkan penjelasan panjang.
- 3) Skor 3 = Cukup Jelas → sebagian besar simbol dapat dikenali dengan penjelasan singkat.
- 4) Skor 4 = Sangat Jelas → gambar komunikatif, simbol konsisten, mudah dipahami tanpa penjelasan tambahan.

2. Analisis Tematik (*Thematic Analysis*)

Langkah-langkah analisis tematik yang digunakan mengacu pada model Braun dan Clarke (2006), yaitu (Maulana, 2018) :

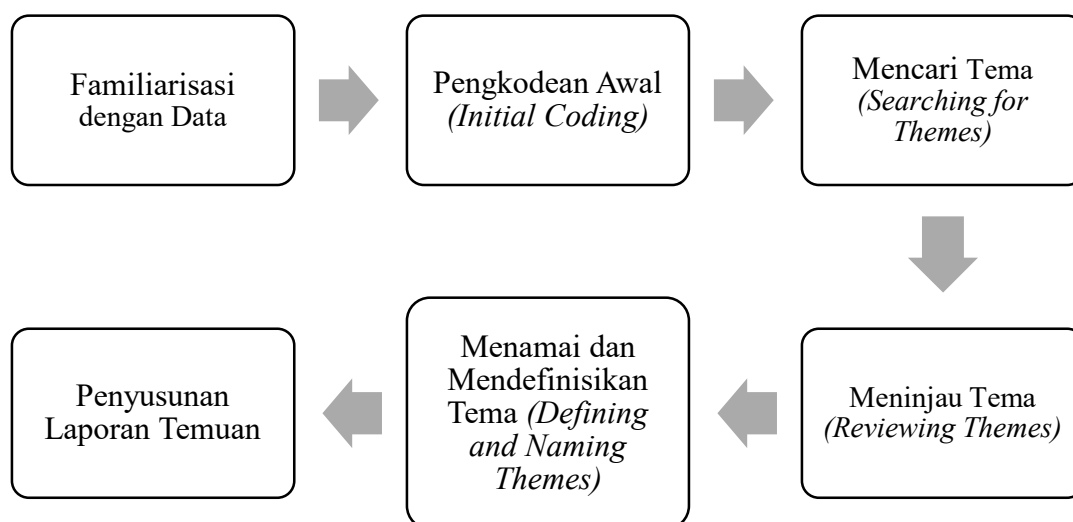
1. Familiarisasi dengan Data
Peneliti membaca dan menelaah seluruh data, baik transkrip wawancara maupun gambar, secara berulang untuk memahami isi secara keseluruhan.
2. Pengkodean Awal (*Initial Coding*)
Peneliti memberi kode (label) pada bagian-bagian penting dari narasi atau elemen visual yang relevan dengan fokus penelitian.
3. Mencari Tema (*Searching for Themes*)
Kode-kode yang memiliki kesamaan makna atau konteks kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema awal.
4. Meninjau Tema (*Reviewing Themes*)
Tema yang sudah terbentuk ditinjau ulang untuk melihat konsistensi dan keterkaitannya dengan keseluruhan data. Tema yang lemah akan digabungkan, dipisah, atau dieliminasi.

5. Menamai dan Mendefinisikan Tema (*Defining and Naming Themes*)

Setiap tema diberi nama yang merepresentasikan maknanya, serta dijelaskan ruang lingkup dan karakteristiknya berdasarkan narasi partisipan.

6. Menyusun Laporan Hasil (*Writing the Report*)

Peneliti menyusun narasi hasil temuan dengan mengacu pada tema-tema yang telah terbentuk, dilengkapi dengan kutipan wawancara dan interpretasi gambar dari *drawing elicitation*.



Gambar 3. Analisis Tematik

Dalam proses analisis ini, peneliti juga memerhatikan konteks gambar dan kata-kata yang digunakan informan untuk menggambarkan pengalaman mereka, guna menjaga keutuhan makna dalam pendekatan fenomenologi.

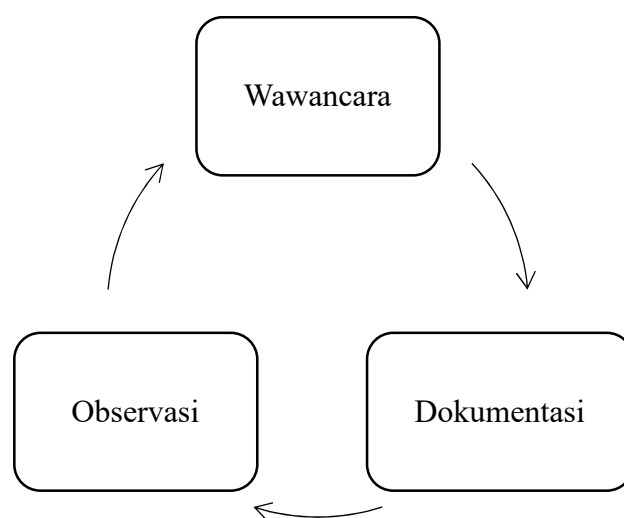
I. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting untuk menjamin bahwa temuan penelitian mencerminkan kenyataan

atau pengalaman subjektif yang benar-benar dialami oleh informan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk menguji keabsahan data, antara lain:

1. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, dan perspektif untuk memperoleh pandangan yang lebih utuh.



Gambar 4. Triangulasi Data

Dalam penelitian ini juga digunakan beberapa bentuk triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui *drawing elicitation* dan wawancara mendalam. Gambar berfungsi sebagai representasi visual dari pengalaman dan persepsi, sedangkan wawancara mendalam memberikan penjelasan verbal yang kontekstual. Perbandingan kedua jenis data ini membantu memperkuat validitas interpretasi.

b. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari dua kelompok informan utama, yaitu guru dan peserta didik. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh perspektif yang lebih komprehensif dan melihat kesamaan maupun perbedaan persepsi terhadap pembelajaran remedial.

2. Member Checking

Member checking dilakukan dengan cara mengkonfirmasi kembali hasil wawancara atau interpretasi peneliti kepada informan untuk memastikan bahwa data yang ditulis benar-benar sesuai dengan apa yang mereka maksudkan. Jika terdapat ketidaksesuaian, peneliti akan memperbaiki atau menyesuaikan data sesuai klarifikasi informan.

3. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data dengan keterlibatan yang intens dan berulang. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan makna mendalam dari data yang dikumpulkan. Ketekunan ini juga membantu menghindari interpretasi yang terlalu dangkal atau tergesa-gesa, dan memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa yang mungkin tidak tampak pada pengamatan pertama.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran remedial di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki pandangan dan pengalaman yang beragam dalam mengikuti program remedial. Keragaman persepsi tersebut dipengaruhi oleh faktor emosional, kualitas hubungan antara guru dan peserta didik, serta pengalaman belajar yang berbeda pada setiap individu. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan remedial tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dinamika emosional dan interaksi pedagogis yang terjadi selama proses pembelajaran.

Secara umum, penelitian ini menghasilkan tiga tema utama yang mencerminkan variasi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran remedial, yaitu:

1. Remedial sebagai Dukungan dan Kesempatan
2. Remedial sebagai Beban
3. Remedial sebagai Tantangan dan Proses

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa remedial bukan hanya kegiatan akademik untuk memperbaiki nilai, tetapi juga merupakan pengalaman dan sosial yang membentuk cara peserta didik belajar dan memandang dirinya sendiri. Pelaksanaan remedial yang berorientasi pada nilai semata cenderung menimbulkan tekanan, sedangkan remedial yang dilakukan secara empatik, komunikatif, dan reflektif dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan motivasi serta keberhasilan belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran remedial dengan pendekatan humanistik dan empatik, menekankan pada proses bimbingan, bukan sekadar perbaikan nilai. Guru juga perlu memperhatikan kondisi emosional peserta didik dengan menciptakan suasana yang santai, komunikatif, dan tidak menimbulkan rasa takut atau malu. Memberikan umpan balik positif, dorongan moral, serta waktu belajar tambahan sebelum remedial dapat membantu peserta didik lebih siap dan termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menyusun kebijakan remedial yang fleksibel dan suportif, dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan serta kondisi peserta didik. Sekolah juga dapat menyediakan pelatihan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan remedial yang berbasis refleksi dan motivasi. Selain itu, dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan tidak stigmatis terhadap peserta didik remedial perlu dibangun agar peserta didik merasa dihargai dan diterima.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memandang remedial sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai hukuman. Peserta didik perlu menumbuhkan sikap pantang menyerah, reflektif, dan terbuka terhadap bimbingan guru. Dengan mengembangkan growth mindset dan kesadaran diri, peserta didik akan mampu melihat remedial sebagai bagian dari proses pembelajaran menuju keberhasilan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas fokus dengan melibatkan guru, orang tua, dan pihak sekolah agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi remedial. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji strategi pembelajaran remedial berbasis motivasi dan pendekatan yang lebih terukur, serta melibatkan lebih banyak partisipan dari berbagai tingkat pendidikan untuk memperkaya temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. 2021. Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen*, 10(2), 90-100.
- Alang, S. 2015. Urgensi diagnosis dalam mengatasi kesulitan belajar. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 2(1).
- Anatasya, S. 2022. Analisis guru penggerak dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1/IV Kota Jambi.
- Azevedo, R., Harley, J. M., Trevors, G., & Bouchet, F. 2020. Understanding and fostering self-regulated learning using advanced learning technologies. *Educational Psychologist*, 55(1), 12–31.
- Bandura, A., & Usher, E. L. 2018. Sources of self-efficacy in academic contexts: A review. *Educational Psychology Review*, 30(1), 143–164
- Block, J. H., & Anderson, L. W. 2020. *Mastery learning in classroom instruction: Recent developments*. Routledge.
- Borman, G. D., Rozek, C. S., & Hanselman, P. 2023. Academic optimism and student engagement. *Journal of Educational Psychology*, 115(2), 244–259.
- Branson, C., Watts, C., & Bailey, J. 2019. Academic stigma and student dropout. *British Journal of Educational Studies*, 67(4), 457–475.
- Brennan, R. L., & Barrett, P. 2022. Emotionally responsive teaching. *Teaching and Teacher Education*, 110(3).
- Brookhart, S. M. 2018. *How to give effective feedback to students* (2nd ed.). ASCD.
- Budiarjo. 2019. *Implementasi evaluasi pembelajaran: Praktis, sederhana, dan tepat*. Rumah Belajar Indonesia.
- CASEL. 2020. *SEL Framework: Social and emotional learning competencies*.
- Cassidy, S. 2021. Resilience building in students: The role of academic self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 6, 1781.
- Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. 2022. Analisis penerapan Kurikulum Merdeka. *Sultra Educational Journal*, 2(3), 184–191.
- Chen, J. A., & Yeung, A. S. 2020. Academic self-efficacy and student motivation. *Current Psychology*, 39, 1355–1368.
- Damayanti, R. T., Jannah, A. N. K., & Hidayati, A. F. 2024. Peran evaluasi pembelajaran PAI kelas 12. *Journal of Student Research*, 2(1), 205–209.

- Darmiah. 2021. Hakikat peserta didik dalam pendidikan Islam. *Mudarrisuna*, 11(1).
- Darimi, I. 2016. Diagnosis kesulitan belajar peserta didik. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30–43.
- DeCarlo, A., & Hock, M. 2021. Empathy in teaching. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 64(5), 521–529.
- Deci, E. L. & Ryan, R. M., 2020. Intrinsic and extrinsic motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 61.
- Dweck, C. S. 2016. *Mindset: The new psychology of success* (Updated ed.). Random House.
- Dweck, C. S., & Yeager, D. S. 2020. Mindsets and human potential. *American Psychologist*, 75(4), 874–889.
- Edmondson, A. 2019. *The fearless organization*. Wiley.
- Effendi, A. A. 2018. Persepsi mahasiswa didik terhadap kemampuan UMKM. *Cipta Media Nusantara*.
- Fadli, M. R. 2021. Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Gonzales, T., et al. 2020. Growing a growth mindset. *International Journal of STEM Education*, 7, 35.
- Guskey, T. R. 2018. *Leading learning with mastery*. Corwin Press.
- Hamidi, I., & Maemonah. 2022. Pembelajaran remedial dalam meningkatkan hasil belajar fikih. *Permata*, 3(2), 218–238.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. 2020. Perilaku dan karakteristik peserta didik. *Manazhim*, 2(1), 105–117.
- Hasibuan, N. 2015. Memaksimalkan hasil belajar dengan remedial. *Studi Multidisipliner*, 2(1), 16–40.
- Hasanah, A. H., Adha, M. M., & Mentari, A. 2022. Peran guru penggerak dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di sekolah. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(10), 6-14.
- Heriyanto, H. 2018. Thematic analysis. *Anuva*, 2(3), 317–324.
- Herlina, S., & Widodo, M. 2017. “Nilai Pendidikan, Sosial, Budaya, dan Religius Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata.” *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Penelitian ini digunakan untuk memperkuat makna pelangi sebagai simbol optimisme, harapan, dan keberhasilan setelah mengalami kesulitan.

- Hermawati, H., Nurcahyono, N. A., & Setiani, A. 2018. Pelaksanaan remedial matematika. *Sosiohumaniora*, 4(2).
- Ilyas, A., & Folastri, S. 2017. Diagnosis kesulitan belajar & pembelajaran remedial. UNNES.
- Insani, A. N., Anwar, S., & Supriadi, U. 2020. Efektivitas program remedial PAI. *Taklim*, 18(1), 65–74.
- Ismawati, M., Picauly, V. E., & Manuhutu, S. 2025. Persepsi guru tentang program remedial. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(6), 19–23.
- Kahraman, E. 2022. Teacher empathy and student motivation. *Journal of Education and Practice*, 13(2), 48–58.
- Kaya, E., & Yildiz, M. 2020. Effects of remedial teaching. *International Journal of Educational Research*, 103.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2016. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI. 2022. Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Khamkhong, Y. 2021. Growth mindset. *Academic Journal Phranakhon Rajabhat University*.
- Kolb, D. A., & Kolb, A. Y. 2017. Experiential learning theory. *Advances in Developing Human Resources*, 19(4).
- Lee, J. 2019. Affective filter theory. *Journal of Language Teaching Research*, 10(3), 234–247.
- Lidi, M. W. 2018. Pembelajaran remedial sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar. *Foundasia*, 9(1), 15–26.
- Lidi, M. W. 2019. Pembelajaran remedial. *Foundasia*, 9(1).
- Mabruria, A. 2021. Diagnosis kesulitan belajar. *Muhafadzah*, 1(2), 80–92.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. 2021. Academic resilience. *Educational Psychologist*, 56(2), 85–104.
- Maulana, H., Obst, T., & Khawaja, N. 2018. Indonesian wellbeing perspective. *The Qualitative Report*, 23(12).
- Moore, S. & Fernandes, S., 2022. Assessment for learning. *Educational Assessment*, 27(1).
- Mulyasa, H. 2022. Manajemen pendidikan karakter. Bumi Aksara.
- Mustaghfiroh, S. 2020. Konsep Merdeka Belajar menurut John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147

- Najib, S., & Mariya, S. 2024. Persepsi peserta didik terhadap remedial geografi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19789–19799.
- Nasir, A., et al. 2023. Pendekatan fenomenologi. *Innovative*, 3(5), 4445–4451.
- Nata, A. 2018. Ilmu pendidikan Islam. Kencana
- Nielsen, M., & Campbell, K. 2020. Teacher–student emotional connection. *Journal of Educational Psychology*, 112(4).
- Nieto, S., & López, A. 2019. Mengajar, sebuah pekerjaan seumur hidup: Dialog ibu-anak perempuan . Teachers College Press.
- Novita, B Pitoewas, et al. "Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Kultur Demokrasi*, vol. 3, no. 5, 2016.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. 2020. Peranan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun civic conscience. *Bhineka Tunggal Ika*, 7(1), 34-46.
- Nursobah, A. 2017. Perencanaan pembelajaran SD/MI. Duta Media.
- Nursobah, A. 2019. Perencanaan pembelajaran MI/SD. Duta Media.
- Nureni, R., & Nurhuda. 2021. Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran remedial. *Peka*, 9(1).
- Nurlaeli, N., Mawardi, A., & Elli, E. 2024. Manfaat pengajaran remedial PAI. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 108–116.
- Onabanjo, O. H. 2022. Bloom’s mastery learning. *Humanika*, 22(1).
- Panadero, E., Lodge, JM, & Fuller-Tyszkiewicz, M. 2023. Kuesioner pengaturan diri untuk pembelajaran daring (SRL-O). *Metakognisi dan Pembelajaran* , 18 (1), 135-163.
- Pakniany, Y., & Rakusa, H. 2024. ArcGIS StoryMaps. *Journal Education Innovation*, 2(1), 128–135.
- Ramadhani, Y., Hermandra, H., & Sinaga, M. (2024). “Metafora Batu dalam Ungkapan Bahasa Indonesia: Analisis Semantik Kognitif.” *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13999–14002. Penelitian ini digunakan untuk memperkuat makna simbol batu sebagai beban, tekanan, dan sesuatu yang berat untuk dipikul
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. 2005. PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Rosyida, N. I., et al. 2023. Optimalisasi program remedial. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 12–16.
- Sabarini, S. S. 2021. Persepsi dan pengalaman akademik dosen keolahragaan. Deepublish.
- Saifudin, A. 2022. Psikologi umum dasar. Kencana.
- Samani, M. I. N., Pettalongi, A., & Nur, R. F. 2022. Efektivitas pembelajaran remedial IPS. *Moderasi*, 3(1), 28–38.
- Sarastiwy, N., Margiati, K. Y., & Kresnadi, H. (n.d.). Pelaksanaan remedial kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(12).
- Sarifudin, A. 2019. Peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik. *Edukasi Islami*, 8(2), 417–434.
- Soesilo, T. D., Kristin, F., & Windrawanto, Y. 2024. Diagnostik kesulitan belajar. *Scholaria*, 14(1), 59–67.
- Sutomo, M. 2017. Kapabilitas belajar dalam teori Gagne. *Tarbiyatuna*, 10(1), 30–44.
- Swarjana, I. K. 2022. Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan.... Andi Publisher.
- Swarra, A., Mokosińska, M., Sawicki, A., & Sęktas, M. 2018. *The meaning of teacher's unconditional positive regard towards students in educational contexts*. In J. Nyćkowiak & J. Leśny (Eds.), *Badania i Rozwój Młodych Naukowców w Polsce – Rodzina, dzieci i młodzież* (pp. 112–117). Universitas Gdański.
- Sweller, J. 2022. Peran psikologi evolusioner dalam pemahaman kita tentang kognisi manusia: Konsekuensi bagi teori beban kognitif dan prosedur pengajaran. *Educational Psychology Review*, 34 (4), 2229-2241.
- Tampubolon, S. 2021. Efektivitas pembelajaran remedial secara daring. (Tesis).
- Tari, C. I. 2023. Problematika teori dan praktik komunikasi. Mahakarya Citra Utama Group
- Taufik, A. 2019. Karakteristik peserta didik. *El-Ghiroh*, 16(1), 1–13.
- Turner, J. C., & Meyer, D. K. 2019. Teachers' influence on student motivation. *Learning and Instruction*, 65.
- Usop, T. B. 2019. Kajian metodologi fenomenologi. *ResearchGate Net*, 1–19.
- Wijaya, C. 2015. Pendidikan remedial. Remaja Rosdakarya.
- Wu, J., Qi, S., & Zhong, Y. 2022. Intrinsic motivation and growth mindset. arXiv Preprint. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2210.04552>

- Wurarah, M. 2022. Implikasi prior knowledge terhadap hasil belajar. CV Bintang Semesta Media.
- Yanzi, H., & Pitoewas, B. Studi Tentang Pemahaman Guru terhadap Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Ppkn (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Yilmaz, K., & Yurdugül, H. 2022. Learning overload and academic stress. *Journal of Adolescence*, 94, 67–80.
- Yuliananingsih, Y. 2020. Tindak lanjut asesmen pembelajaran. *EL-Muhbib*, 4(1), 17–30.
- Zhang, Y., Yu, S., & Zhao, R. 2021. Academic pressure and student anxiety. *Journal of School Psychology*, 89, 45–62.
- Zinsser, K., Weissberg, R., & Bailey, R. 2016. Social-emotional climate. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 45, 16–25.
- Zimmerman, B. J. 2017. Becoming a self-regulated learner. *Theory Into Practice*, 56(1), 1–11.